

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam di dunia. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa melakukan kegiatan yang memberikan nilai kebaikan pada diri sendiri maupun orang lain. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah. Oleh karena itu Al-Qur'an berbicara mengenai kewajiban umat Islam untuk berdakwah terdapat di beberapa surat, salah satunya surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”¹

Berdasarkan ayat di atas, dakwah bersifat persuasif, artinya kegiatan tersebut sebatas mengajak orang lain untuk menjadi baik dan lebih baik. Jika ajakan tersebut bersifat memaksa maka bukan lagi disebut sebagai kegiatan dakwah.

Melakukan kegiatan dakwah berarti melakukan kegiatan komunikasi. Namun sebaliknya, orang berkomunikasi belum tentu sedang

¹ Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Jabal, 2010) hal. 63

Berdakwah. Perbedaan yang terlihat antara dakwah dan komunikasi hanya terletak pada muatan yang terkandung dalam pesan yang disampaikan tersebut. Jika dakwah pesannya bermuatan tentang ajaran-ajaran agama, maka dalam komunikasi hanya sebatas penyampaian informasi kepada seseorang maupun kelompok. Seperti yang dikatakan oleh W. Kleine dalam buku Retorika karya Dori Wuwur, menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses pengalihan makna antarpribadi atau tukar-menukar berita dalam sistem informasi.²

Berdakwah di zaman sekarang ini tidak lagi sebatas melakukan ceramah di depan umum yang terbatas ruang dan waktu. Dakwah bisa ditemukan tidak hanya di majlis pengajian, bahkan di pinggir jalan pun bisa dijadikan ladang untuk berdakwah. Perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan manusia untuk beradaptasi dengan peradaban yang ada. Da'i dituntut untuk bisa berkarya agar nafas dakwah Islam tidak hilang begitu saja.

Dakwah dengan menggunakan media cetak atau tulisan merupakan sebuah inovasi yang kreatif. Dakwah ini biasa disebut dengan dakwah *bil qalam* atau dakwah literasi. Menurut Suf Kasman, dakwah *bil qalam* merupakan kegiatan mengajak manusia kepada jalan kebenaran sesuai perintah Allah Swt., lewat seni tulisan.³ Metode dakwah melalui karya tulis merupakan bentuk kreativitas pengarang dalam menyampaikan pesan

² Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika*, (Sleman: Penerbit PT Kanisius, 1991) hal. 40

³ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bil Qalam dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Teraju, 2004) hal. 120

dakwah. Seseorang bisa mempelajari Al-Qur'an, Hadis Nabi, atau bahkan ilmu-ilmu lain yang dikarang oleh para ulama jaman dulu dan masih bisa dinikmati banyak orang hingga sekarang adalah berkat tulisan yang dipublikasikan. Inilah yang menjadikan salah satu keunggulan dakwah melalui media tulis.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengkaji sebuah buku yang digunakan sebagai media untuk berdakwah, tujuannya agar mad'u (pembaca) mengetahui serta memahami bahwa di dalam suatu karya sastra semisal buku terdapat pesan-pesan bijaksana yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah buku penting dipahami dan diamalkan untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, ataupun alam semesta.⁴

Peneliti menemukan salah satu buku yang dinilai terdapat pesan dakwah dalam buku yang berjudul "Kiai Hologram" karya dari seorang cendekiawan kondang Emha Ainun Nadjib. Buku ini merupakan kumpulan esai yang dikemas apik dan menarik. Setiap yang membacanya diajak untuk merenungi pelbagai fenomena sosial yang tengah marak di dunia, khususnya di wilayah Indonesia. Meskipun sedikit kesulitan dalam menangkap jalan pikiran Cak Nun (panggilan akrabnya), karna penyampaiannya yang menurut penulis penuh makna dan bernas, sangat luar biasa mendalam dan menyentuh.

⁴ Mafatihurrofahiyah, Mafatihurrofahiyah. *Pesan dakwah dalam puisi: analisis terhadap buku "99 untuk Tuhanku" karya Emha Ainun Nadjib*. 2018. PhD Thesis. UIN Walisongo.

Pada penelitian ini buku Kiai Hologram akan dijadikan bahan kajian terkait bagaimana dakwah Emha Ainun Nadjib selaku penulis buku tersebut dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Ketertarikan untuk mengkaji buku ini adalah salah satunya dikarenakan judulnya yang unik dan menimbulkan pertanyaan apa sebenarnya maksud dari Kiai Hologram tersebut. Pasalnya banyak beredar buku-buku dengan menggunakan judul yang terbilang biasa. Judul yang *nyeleneh* tentu menjadi tolok ukur tersendiri untuk menarik minat pembaca apalagi didukung dengan latar belakang si penulis.

Judul Kiai Hologram diambil dari salah satu subbab yang terdapat dalam buku ini dengan kata kurung (Tuhan itu ada beneran, *po?*). Pada dasarnya kata Kiai jika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebutan bagi alim ulama; orang yang pandai dalam agama; sebutan bagi guru ilmu gaib (dukun) dan lain sebagainya. Tentu saja istilah tersebut tidak ada hubungan sinkron dengan makna Hologram yang berarti gambar berwarna yang mempunyai tiga dimensi pada sehelai kertas sehingga tampak seolah-olah muncul, itu juga menurut KBBI.

Selain itu, yang menarik peneliti untuk mengkaji buku Kiai Hologram adalah dikarenakan pengarangnya sendiri dalam mewacanakan sebuah pesan dakwah menggunakan kata dan kalimat yang dibungkus dengan kiasan, menggunakan bahasa asing, maupun menceritakan kisah yang tidak jauh dari realitas sekitar. Terkadang tulisannya juga mampu membuat si pembaca harus berpikir keras untuk menangkap maksud yang ada di dalamnya. Bahasanya yang gampang mengena hati kerap dikutip

dan dijadikan pesan dakwah singkat dan ditulis dalam sebuah gambar atau “quotes” yang disertai nama beliau selaku da’i yang menyampaikan pesan tersebut.

Contoh wacana pesan dakwah pada subbab yang berjudul Kiai Hologram berisi tentang pertanyaan seseorang “*Tuhan itu beneran ada, po?*” lalu Cak Nun menjawab “*Mending memilih percaya saja. Jika seandainya tidak ada, maka kamu tidak akan mendapat masalah apa-apa. Namun jika benar ada, maka kamu sudah lebih siap*” karena memang tidak ada yang mengetahui sesuatu yang gaib kecuali Dia sendiri. Kurang lebih seperti itu Cak Nun dalam menyampaikan dakwah. Melalui bahasa yang sederhana namun begitu mengena dan dapat diterima hati serta pikiran. Karena salah satu etos da’i adalah kesederhanaan yang tidak hanya terlihat pada fisik, namun juga ketika berbicara tidak menggunakan kata-kata yang muluk dan ingkar dari realitas.⁵

Setiap karangan-karangan yang ditulis oleh Cak Nun tidak sedikit kritikan tentang persolan yang kerap terjadi, khususnya di Indonesia. Tidak hanya konten politik dan agama saja yang umumnya menjadi pemantik adanya kericuhan. Dalam buku yang akan dianalisis tersebut juga mengandung banyak sekali konten-konten dakwah yang disampaikan Cak Nun secara terbuka maupun menggunakan sindiran halus.

Buku Kiai Hologram memiliki 45 judul esai yang di masing-masing subbabnya berisi kritikan Cak Nun yang dapat diterima sebagai pesan dakwah kepada para pembaca. Dalam pembentukan suatu wacana,

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 80

media massa seperti buku mendapat peranan yang sangat penting dalam membahasakan sesuatu sesuai dengan interpretasi penulis dalam melihat fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar. Penelitian ini akan dikaitkan dengan teori analisis wacana kritis milik Norman Fairclough yang beranggapan bahwa bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial, bagaimana si pemakai bahasa membawa nilai ideologi tertentu. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara struktur sosial dan proses produksi wacana.⁶ Analisis wacana kritis model Fairclough ini dianggap cocok untuk mengupas tulisan Cak Nun yang mengangkat ragam peristiwa yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menggunakan buku Kiai Hologram untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam berdakwah melalui media buku, serta konten dakwah apa saja yang terdapat dalam buku tersebut yang dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis. Maka peneliti akan mengambil judul skripsi: **Dakwah *Bil Qolam* dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).**

⁶ Fauzan, Umar. Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidik*, 2014, 6.1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, dan untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan untuk berdakwah dalam buku Kiai Hologram?
2. Konten dakwah apa saja yang terdapat dalam buku Kiai Hologram?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Maka dari itu, dilakukannya penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam berdakwah melalui buku Kiai Hologram
2. Untuk menganalisa konten dakwah apa saja yang terdapat dalam buku Kiai Hologram

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini, umumnya bagi keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya Ilmu Dakwah yang diteliti dengan analisis wacana. Bahwasanya

dakwah bisa tersalurkan melalui media massa karya sastra salah satunya buku bacaan.

2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan bisa memahami pesan-pesan dakwah *bil qolam* atau dakwah melalui tulisan yang diinformasikan melalui media massa cetak. Serta dapat memahami bahwa dakwah Islam tidak hanya berisi tentang masalah agama saja, namun juga menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia di dunia.
- b. Bagi da'i atau penulis, dapat memperluas wacana serta meningkatkan keprofesionalannya sebagai da'i (penulis) untuk menghasilkan karya sastra yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai dakwah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk dakwah *bil qolam* atau dakwah lewat tulisan yang dianalisis dengan menggunakan teori milik Norman Fairclough. Serta mengetahui bahwa dakwah akan jadi lebih menarik jika disampaikan dengan bahasa yang kaya makna.

E. Batasan Masalah

1. Batasan Objek Penelitian

Karna dalam buku *Kiai Hologram* isinya berjumlah 45 esai, maka batasan objek penelitian disini hanya mengambil 7 esai saja yang terdapat dalam buku *Kiai Hologram* karya Emha Ainun Nadjib. Sedangkan fokus penelitian disini hanya membahas tentang gaya

bahasa yang digunakan dalam berdakwah dan konten dakwah apa saja yang terdapat dalam 7 esai tersebut.

2. Batasan Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Norman Fairclough dengan dimensi yang terpilih adalah dimensi teks, dimana suatu teks tersebut dikaji secara linguistik. Dalam dimensi teks terdapat tiga nilai yakni nilai representasi, nilai relasi, dan nilai identitas.

3. Batasan waktu penelitian

Agar penelitian ini cepat terselesaikan, maka batasan masa penelitian ini adalah 6 bulan lamanya, yakni pada bulan Desember sampai bulan Mei untuk menyusun semua bab dalam skripsi ini.

F. Tinjauan Pustaka

Dari hasil tinjauan penulis, penelitian yang mengkaji buku berjudul *Kiai Hologram* masih terbilang jarang ditemui bahkan belum ada yang mengkaji sama sekali, mungkin salah satu alasannya dikarenakan buku tersebut baru saja dirilis pada Maret 2018 lalu. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji buku *Kiai Hologram* untuk dijadikan bahan penelitian skripsi. Namun ada beberapa penelitian lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan Penelitian
1.	Mafatihurrohiyah. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018. ⁷	Pesan Dakwah dalam Puisi (Analisis terhadap Buku “99 untuk Tuhanku” Karya Emha Ainun Nadjib)	Dalam skripsinya tersebut membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam bentuk puisi. Persamaan dengan penelitian yang penulis buat adalah menganalisis dakwahnya Emha Ainun Nadjib yang disampaikan melalui tulisan dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan.
2.	Sukron Makmun. UIN Sunan Ampel, 2018. ⁸	Pesan Dakwah dalam Buku “The Spiritual of Nature” Karya Achmad Saichu Imron.	Skripsi ini membahas tentang bagaimana pesan dakwah yang dituliskan melalui media buku. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana yang sama dengan peneliti yakni analisis wacana model Norman Fairclough.
3.	Taufik Nugroho. IAIN Surakarta, 2017. ⁹	Representasi Pesan Dakwah dalam Novel 5cm (Analisis Wacana	Skripsi ini membahas pesan dakwah dalam novel dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memusatkan pada bagaimana

⁷ Mafatihurrofahiyah, Mafatihurrofahiyah. *Pesan dakwah dalam puisi: analisis terhadap buku “99 untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Najib*. 2018. PhD Thesis. UIN Walisongo.

⁸ Makmun, Sukron. *Pesan dakwah dalam buku “The Spiritual of Nature” karya Achmad Saichu Imran*. 2018. PhD Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁹ Nugroho, Taufik; Fathan, Fathan; Abas, Zainul. *Representasi Pesan dalam Novel 5 CM (Analisis Wacana Norman Fairclough)*. 2017. PhD Thesis. IAIN Surakarta.

		Norman Fairclough)	pesan dakwah itu direpresentasikan oleh si penulis novel. Sedangkan peneliti mengkaji pesan dakwah dalam buku. Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis wacana milik Norman Fairclough.
4.	Nurmy A.R. Pontianak Vol. 10 No. 1 tahun 2016. ¹⁰	Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir	Dalam jurnal ini membahas tentang gaya bahasa dalam berdakwah seperti gaya bahasa taklim dan tarbiyah, tazkir dan tanbih dan lain sebagainya. Meskipun tidak diteliti dengan menggunakan analisis wacana, jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai gaya bahasa yang digunakan dalam berdakwah baik melalui media tulis maupun tanpa melalui media dakwah sekalipun.

¹⁰ Nurmy, A. R. Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir. *Al-Hikmah*, 2016, 10.1.

G. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka ada baiknya perlu ditegaskan lagi beberapa istilah ataupun kata agar dapat terjadi pemahaman antara peneliti dan pembaca.

1. Dakwah *bil qolam* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pesan dakwahnya yang disampaikan melalui media buku. Karna utamanya dalam dakwah adalah pesannya. Hal ini juga yang menjadi pembeda antara komunikasi biasa dengan komunikasi dakwah. Maka pesan dakwah yang dimaksud disini ada tiga jenis:
 - a. Pesan Aqidah: yang berhubungan dengan keimanan seseorang terhadap Allah SWT.
 - b. Pesan Syari'ah: yang berhubungan dengan ketentuan-ketentuan yang diberikan Allah kepada manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.
 - c. Pesan Akhlak: yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, baik kepada Allah SWT, sesama, maupun pada alam semesta.

Selain itu, pesan dakwah disini juga menyangkut pesan dakwah yang memiliki konten budaya, sosial, politik, pertahanan, dan keamanan.

2. Analisis wacana kritis Norman Fairclough. Fairclough memiliki 3 komponen untuk mengkaji wacana publik yakni analisis teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan satu dimensi yakni analisis teks saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Dimensi teks, menganalisis teks secara linguistik yang melihat bagaimana gaya bahasa digunakan untuk

memproduksi wacana. Gaya bahasa tersebut dapat berupa penggunaan kosakata, diksi, idiom, majas dan lain sebagainya dengan menggunakan analisis teks menurut Fairclough. Selain itu dalam penelitian ini juga akan mencari ada tidaknya gaya bahasa dakwah yang meliputi:¹¹

- a. Taklim dan Tarbiyah, berisi pengajaran dan pendidikan yang bersandar pada Al-Qur'an, hadis, dan ilmu pengetahuan.
- b. Tazkir dan Tanbih, mengingatkan dan menyadarkan kembali tentang pendidikan yang telah diterima.
- c. Targhib dan Tabsyir yang berisi tentang kabar gembira untuk orang yang mau mengerjakan amal sholeh.
- d. Tarhib dan tandzir yang berisi ancaman dan peringatan untuk orang yang suka melanggar larangan Allah SWT.
- e. Qoshosh dan Riwayat, gaya bahasa yang menceritakan kisah masa lalu.
- f. Amar dan Nahi, gaya bahasa yang berisi perintah dan larangan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan karena sumber datanya terdiri dari buku-buku

¹¹ Hasmy. A, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hal. 262

maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya secara langsung maupun tidak langsung dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

Namun dari pengertian di atas, riset pustaka (*library research*) tentu tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang dipahami banyak orang. Riset pustaka atau biasa disebut juga studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.¹²

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis wacana milik Norman Fairclough sebagai alat untuk menganalisis teks yang akan diteliti. Alasan digunakannya pendekatan tersebut adalah karena sangat cocok untuk menganalisis wacana publik seperti halnya buku. Fairclough melihat bahasa sebagai praktik wacana. Karena menurut paham analisis wacana kritis, sebuah teks tidak menggambarkan realitas sebagaimana adanya, namun telah dicampuri ideologi dari produsen teks. Kecenderungan pribadi pembuat teks ikut mewarnai isi teks.¹³

2. Tahapan Penelitian

a. Mencari dan Menemukan Tema

Dikarenakan buku Kiai Hologram berisi esai yang berjumlah 45 judul subbab, maka peneliti memfokuskan pemilihan topik yang bermuatan pesan dakwah yang meliputi konten dakwah aqidah,

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hal. 8

¹³ Fauzan, Umar. Analisis Wacana Kritis Model Fairclough. *Jurnal Pendidik*, 2013, 5.2.

akhlak, syariah, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan konten dakwah keamanan, sehingga didapatkan 7 judul subbab yang dikaji dalam penelitian ini.

b. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) berarti mengandalkan atau memakai sumber karya tulis kepustakaan. Seorang penulis atau peneliti memilih buku-buku yang berkaitan dengan penelitiannya yang dikenal dengan sumber primer dan sumber sekunder:

- a) Sumber Primer merupakan sumber utama sebagai acuan dilakukannya penelitian. Dengan demikian, maka sumber utama dalam penelitian ini adalah buku Kiai Hologram karangan Emha Ainun Nadjib.
- b) Sumber Sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang ditulis oleh pengarang lain yang isinya masih relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi kaitan dalam penelitian ini. Maka sumber sekunder penelitian ini adalah buku tentang analisis wacana, dakwah, komunikasi dakwah, atau data dari interpretasi penulis lain yang memiliki korelasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Sumber sekunder yakni referensi lain yang didapat melalui buku tentu dapat dengan mudah ditemui. Seorang peneliti harus mengetahui dimana sumber bahan tersebut diperoleh untuk lebih menghemat waktu dan biaya.¹⁴

¹⁴ S. Nasution, M. A., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 143

3. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.¹⁵ Dengan begitu, analisis data yang akan dijabarkan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana milik Norman Fairclough. Ada 3 komponen yang digunakan Fairclough dalam menganalisis wacana. Namun fokus penelitian ini hanya menggunakan satu komponen yakni analisis teks saja tidak sampai komponen di luar teks.

Analisis teks menurut Fairclough yakni teks dianalisis secara linguistik atau kebahasaannya dengan melihat kosakata, gramatika, dan struktur kalimat dengan menggunakan 10 daftar pertanyaan.

Kosakata

1. Nilai *experiential* apa yang muncul dalam kosakata yang digunakan?
 - a. Skema klasifikasi apa yang dibangun?
 - b. Apakah ada kosakata yang menampakkan ideologi?
 - c. Apakah kosakata yang digunakan alamiah atau tidak alamiah?
 - d. Apakah ada penggunaan sinonim, hiponim?
2. Nilai *relational* apa yang muncul dalam kosakata yang digunakan?
 - a. Apakah ada ekspresi *euphemism*?
 - b. Apakah kosakata yang digunakan formal atau informal?

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 130

3. Nilai *expressive* apa yang muncul dalam kosakata yang digunakan?
4. Metafora apa yang digunakan?

Gramatika

5. Nilai *experiential* apa yang muncul dalam pola gramatika yang digunakan?
 - a. Bentuk proses partisipan apa yang dominan?
 - b. Apakah agen subjek atau objek jelas?
 - c. Apakah nominalisasi digunakan?
 - d. Apakah kalimat yang digunakan aktif atau pasif?
 - e. Apakah kalimat yang digunakan positif atau negatif?
6. Nilai *relational* apa yang muncul dalam pola gramatika yang digunakan?
 - a. Apakah menggunakan kalimat deklaratif, pertanyaan, atau *imperative*?
 - b. Apakah ada pola tertentu dalam penggunaan modalitas yang bersifat *relational*?
 - c. Apakah pronoun yang digunakan adalah *we* atau *you*?
7. Nilai *expressive* apa yang muncul dalam pola gramatika yang digunakan? Apakah ada pola tertentu dalam penggunaan modalitas yang bersifat *expressive*?
8. Bagaimana kalimat-kalimatnya dihubungkan?
 - a. *Logical connectors* apa yang digunakan?
 - b. Kalimat kompleksnya menggunakan *coordinating* atau *subordinating conjunction*?

Struktur Tekstual

9. Bentuk interaksi yang digunakan di dalam teks. Adanya bentuk kontrol atas partisipan di dalam teks.
10. Struktur yang lebih besar apa yang dimiliki oleh teks?

Namun Fairclough tidak menekankan semua item penyelidikan di atas untuk dipakai menganalisis teks. Dengan demikian penelitian ini akan mengambil 3 daftar pertanyaan saja.

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang jelas, terarah, dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya, maka penelitian ini disusun ke dalam lima bagian:

BAB I: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini terdiri atas subbab kajian teoritis substantional yang meliputi pengertian dakwah, dakwah *bil qolam*, dan kajian teori analisis wacana kritis.

BAB III: Pada bab ini isinya meliputi tentang biografi Emha Ainun Nadjib selaku penulis buku dan tentang buku Kiai Hologram.

BAB IV: Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, yakni analisis gaya bahasa dakwah yang digunakan beserta konten dakwah yang terdapat dalam esai terpilih di buku Kiai Hologram.

BAB V: Pada bab ini memuat kesimpulan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, selain itu terdapat juga saran di dalamnya.

